



Damkarmat Yogya Inspeksi Sistem Proteksi Kebakaran di Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Menjelang momentum libur Lebaran 2026, kesiapan fasilitas publik di jantung wisata Kota Yogyakarta terus dipastikan tingkat keamanannya. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Yogyakarta mulai bergerak melakukan monitoring ketat terhadap sistem proteksi kebakaran di sejumlah titik strategis, terutama di kawasan Malioboro.

Sejak Kamis (12/3), petugas mengawali penyisiran di lokasi yang diprediksi bakal menjadi titik kumpul massa, mulai dari Teras Malioboro hingga Pasar Beringharjo. Langkah ini diambil untuk menjamin kenyamanan dan keselamatan masyarakat maupun wisatawan yang berpotensi membeludak saat hari raya tiba.

Kepala Dinas Damkarmat Kota Yogyakarta, Taokhid, mengungkapkan, rangkaian inspeksi tersebut merupakan bagian dari pencegahan dini. Bukan tanpa alasan, meningkatnya aktivitas masyarakat di ruang publik dalam momen tertentu, otomatis membawa risiko yang harus dimitigasi sejak awal.

"Menjelang idulfitri biasanya tingkat kunjungan masyarakat ke fasilitas publik meningkat cukup signifikan. Karena itu kami melakukan langkah antisipasi dengan inspeksi sistem proteksi kebakaran pada bangunan-bangunan fasilitas umum," ujarnya, Minggu (15/3).

Namun, karena keterbatasan waktu, Damkarmat menerapkan skema pemeriksaan secara sampling pada lokasi-lokasi yang dinilai paling krusial dan strategis di Kota Pelajar. Misalnya, di Stasiun Tugu dan Lempuyangan, kemudian beberapa pasar tradisional, Teras Malioboro, serta deretan jasa akomodasi atau perhotelan.

Berdasarkan hasil pantauan sementara di lapangan, petugas masih menemukan beberapa catatan yang perlu segera ditindaklanjuti oleh

para pengelola bangunan. Taokhid pun menekankan pentingnya pihak pengelola untuk memahami secara teknis kondisi kesiapan alat pemadam yang mereka miliki.

"Yang utama, pengelola harus benar-benar mengetahui kondisi sistem proteksi yang ada. Baik sistem pompa, sistem alarm, maupun alat pemadam api ringan (APAR). Kalau ada yang bermasalah harus segera diperbaiki," tegasnya.

Tak sekedar memeriksa alat, dalam rangkaian inspeksi tersebut, Damkarmat juga menyortir kendala teknis seperti kerusakan sistem otomatis. Jika perbaikan terhambat prosedur anggaran, Taokhid meminta pengelola tetap memiliki "Plan B" supaya sistem proteksi tetap berfungsi saat keadaan darurat.

"Kalau misalnya sistem pompa otomatisnya ada trouble, bisa disisgakan secara manual. Tapi tentu harus ada dukungan SDM yang siap mengoperasikan sistem manual tersebut," katanya.

"Lalu, ada beberapa APAR yang tekanannya sudah habis atau perlu perawatan. Itu kami rekomendasikan untuk segera diganti atau dilekukan pemeliharaan," urai Taokhid.

Sementara, Analis Kebijakan Ahli Muda Bidang Pasar Rakyat Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Dwi Nanto Sujatmiko menyebut, pemeliharaan alat pemadam di pasar rakyat dilakukan secara rutin setiap enam bulan. Di samping itu, pihaknya juga membekali puluhan personel dan pedagang dengan pelatihan teknis agar respons cepat bisa dilakukan jika muncul peceran api di area pasar.

"Selama ini kami sudah melaksanakan pemeliharaan alat-alat proteksi kebakaran, baik APAR maupun pompa hidran. Dalam minggu-minggu ini juga kami lakukan perbaikan, sesuai rekomendasi dari Damkar," ujarnya. (aka)



DOK. DINAS DAMKARMAAT KOTA YOGYA

PENGECEKAN - Inspeksi sistem proteksi kebakaran di ruang-ruang publik di seputaran Malioboro yang digulirkan Dinas Damkarmat Kota Yogyakarta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005